JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 8 Agustus 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMURGUNG

Dwi Helmi Pujaningtyas[1], Wahyu Tri Ningsih2, Wahyuningsih Triana Nugraheni[3]
Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email: helmydwi294@gmail.com

Abstract

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that attacks the lung parenchyma caused by Mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis is still the 10th leading cause of death in the world and Indonesia is in second place for the number of people with Tuberculosis. The high mortality rate for pulmonary TB is one of the causes, namely the lack of compliance in drug consumption. One component of the pulmonary TB control strategy uses the Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) through the Swallowing Drug Supervisor. PMO who will supervise and remind patients to take medication according to the program. This study aims to determine the relationship between the role of the supervisor of swallowing drugs with adherence to taking medication in patients with pulmonary tuberculosis in the working area of the Sumurgung Health Center. The research method used is correlation analysis with a cross sectional approach. The population of this study amounted to 45 people using total sampling. The independent variable is the role of the Drug Swallowing Supervisor and the dependent variable is the Compliance with Taking Drugs. Data was collected by filling out a questionnaire on the role of a drug swallowing supervisor and a validated adherence questionnaire (MMAS-8). Data analysis was performed using the chi-square test. The results of the study after it was carried out were that most (71%) the role of supervisors in swallowing drugs was supportive and most (60%) adherence to taking medication in pulmonary TB patients was high. From the results of the chi square, namely value = 0.00 which means = 0.00 <0.05 there is a relationship between the role of the supervisor in swallowing drugs and adherence to taking medication. The role of the supervisor of swallowing drugs will increase adherence to taking medication in pulmonary TB patients, through monitoring and reminding and providing counseling to patients to adhere to medication so that treatment success will be achieved.

Keywords : *Drug Swallowing Supervisor, Medication Compliance, Pulmonary Tuberculosis.*

Abstrak

Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis masih menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan Indonesia berada pada urutan kedua untuk banyaknya penderita penyakit Tuberkulosis. Tingginya angka kematian penyakit TB Paru salah satu penyebab yaitu kurangnya kepatuhan dalam konsumsi obat. Salah satu komponen strategi penanggulangan TB Paru menggunakan *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) melalui Pengawas Menelan Obat. PMO yang akan mengawasi dan mengingatkan pasien untuk meminum obat sesuai program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan minum obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 45 orang dengan menggunakan total sampling. Variabel independen yaitu Peran Pengawas Menelan Obat dan variabel dependen yaitu Kepatuhan Minum Obat. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner peran pengawas menelan obat dan kuesioner kepatuhan (MMAS-8) yang sudah tervalidasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian setelah dilakukan adalah sebagian besar (71%) peran pengawas menelan obat mendukung dan

sebagian besar (60%) kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru tinggi. Dari hasil *chi square* yaitu ρ value=0,00 yang berarti ρ=0,00<0,05 ada hubungan antara peran pengawas menelan obat dengan kepatuhan minum obat. Peran pengawas menelan obat akan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru, melalui mengawasi dan mengingatkan serta memberikan penyuluhan kepada pasien untuk patuh minum obat sehingga keberhasilan pengobatan akan tercapai.

Kata Kunci: Pengawas Menelan Obat, Kepatuhan Minum Obat, Tuberkulosis Paru.

Corresponding Author; Dwi Helmi Pujaningtyas
E-mail: helmydwi294@gmail.com

CC BY SA

Pendahuluan

Saat ini Tuberculosis paru masih menjadi masalah kesehatan yang utama di dunia. Dalam Global Tubercolosis Report tahun 2015, Tuberculosis sekarang berada pada peringkat yang sama dengan penyakit Human Immunodefeciency Virus (HIV) sebagai penyakit infeksi paling mematikan di dunia dengan menyebutkan terdapat 9,6 juta kasus Tuberculosis Paru (Hasaini, 2018). Tuberkulosis paru merupakan suatu penyakit infeksi menular yang dapat menyerang bagian organ, terutama paru-paru dan penyakit ini apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menyebabkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2016). Menurut WHO dalam Global Tuberculosis Report, 2020 Secara global kasus baru Tuberculosis sebanyak 6,4 juta setara dengan 64% dari insiden Tuberculosis (10,0 juta) pada tahun 2019 (Kemenkes, 2014). Menurut Dinkes provinsi Jawa timur, kasus Tuberkulosis paru di Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 47%, tahun 2018 sebesar 50%, dan pada tahun 2019 sebesar 66%, serta pada tahun 2020 sebesar 45% (Irawan, 2020). Pasien Tuberkulosis Paru atau yang BTA nya positif tahun 2021 di Puskesmas Sumurgung terbilang cukup banyak dengan jumlah sebesar 359 orang. Puskesmas Sumurgung menempati urutan keempat Pasien Tuberkulosis Paru atau yang BTA nya positif tahun 2021 se kabupaten Tuban.

Peningkatan kasus tuberkulosis di kabupaten Tuban disebabkan adanya pengobatan TB yang tidak adekuat sehingga menyebabkan penularan TB dari penderita ke orang lain. Ketidakmampuan pasien dalam menyelesaikan pengobatan akan menyebabkan kegagalan pengobatan, resisten terhadap OAT, dan berisiko menularkan penyakitnya kepada orang di sekitarnya (Nugroho, 2019). WHO menerapkan Stategi DOTS (Directly Observed Therapy Short Course) atau pengobatan dengan pengawasan langsung yang dilakukan oleh Pengawas Menelan Obat (PMO), yang bertugas untuk mendampingi pasien dalam menjalani pengobatan sampai tuntas (Faizah & Raharjo, 2019).

Berdasarkan teori (Budiarti & Kemenkes, 2014) Pengawas Menelan Obat berperan sebagai pengawas dan pengingat dalam kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru agar pasien tidak menjadi resisten dan tidak mudah menularkan ke oranglain, tetapi faktanya masih banyak PMO yang kurang berperan dalam pengawasan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru, hal ini diperkuat dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Andri Saputra, dkk hasil penelitian menunjukkan presentase responden yang ada pengawasan Pengawas Menelan Obat dan tidak patuh minum obat sebesar 6,3% sedangkan presentase responden yang ada pengawasan Pengawas Menelan Obat namun patuh minum obat Tuberkulosis sebesar 41,7% (Yoisangadji, 2016). Salah satu upaya penyembuhan Tuberculosis Paru yang dapat dilakukan dengan suatu bentuk Edukasi dan Pendampingan Pengawas Menelan Obat TB) pada kader peduli TB. Kegiatan ini sejalan dengan strategi TOSS (Temukan, Obati Sampai Sembuh) yang dikembangkan di Indonesia yaitu komponen standarisasi pengobatan dengan pengawasan dan dukungan pasien. PMO sangat

penting untuk mendampingi penderita agar tercapai hasil pengobatan yang optimal (Berkas et al., 2017).

Metode Penelitian

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional*, Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Correlational* dengan menggunakan uji *Chi square.* Populasi dalam penelitian ini merupakan Seluruh pasien TB Paru yang sedang menjalankan pengobatan pada tahun 2021 di Puskesmas Sumurgung yang berjumlah 45 orang. Besar sampel yang digunakan adalah 45 orang. Teknik yang digunakan adalah *Total Sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independenya Peran pengawas menelan obat (PMO) dan variabel dependen yaitu Kepatuhan minum obat.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pasien Tuberkulosis Paru Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 5.1 Distribusi Pasien Tuberkulosis Paru Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung bulan Juni Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
15-25	5	11%
26-35	6	13%
36-45	5	11%
46-55	17	38%
55-65	12	27%
∑	45	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	67%
Perempuan	15	33%
∑	45	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	42%
Bekerja	26	58%
∑	45	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pasien Tuberkulosis Paru hampir setengahnya (38%) berada pada rentang umur 46-55 tahun, sebagian besar (67%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar (58%) bekerja.

Peran Pengawas Menelan Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 5.2 Distribusi Peran Pengawas Menelan Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung bulan Juni Tahun 2022

No	Peran Pengawas Menelan Obat	Jumlah	Presentase
1	Mendukung	32	71%

2	Tidak mendukung	13	29%
	JUMLAH	45	100%

Tabel 5.2 menunjukkan sebagian besar (71%) memiliki Pengawas menelan obat yang mendukung.

3. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 5.3 Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung bulan Juni Tahun 2022

No	Kepatuhan	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	27	60%
2	Rendah	18	40%
	JUMLAH	45	100%

Tabel 5.3 menunjukkan sebagian besar (60%) memiliki kepatuhan Tinggi.

4. Analisis Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung bulan Juni Tahun 2022

Peran Pengawas Menelan Obat	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%	N	%
Mendukung	25	78%	7	22%	32	100%
Tidak mendukung	2	15%	11	85%	13	100%
Total	27	60%	18	40%	45	100%
Uji *Chi-square* Tingkat Kemaknaan ρ=0,000 dengan ρ<0,05						

Berdasarkan Tabel 5.4 Hampir seluruhnya (78%) pasien Tuberkulosis paru yang kepatuhan minum obatnya tinggi peran pengawas menelan obatnya mendukung, Hampir seluruhnya (85%) pasien Tuberkulosis paru yang kepatuhan minum obatnya rendah peran pengawas menelan obatnya tidak mendukung.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung didapatkan nilai signifikan 0,000 (sing <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung.

Pembahasan

A. Peran Pengawas Menelan Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien Tuberkulosis paru memiliki Pengawas menelan obat yang mendukung.

Paduan pengobatan yang dianjurkan dalam (Kemenkes, 2020) ini akan menyembuhkan sebagian besar pasien TB baru tanpa memicu munculnya kuman resistan obat. Untuk tercapainya hal tersebut, sangat penting dipastikan bahwa pasien menelan seluruh obat yang diberikan sesuai anjuran dengan cara pengawasan langsung oleh seorang PMO (Pengawas Menelan Obat) agar mencegah terjadinya resistensi obat.

Beberapa hal yang diketahui oleh pasien tuberkulosis paru dalam penelitian ini adalah mengenai penyakit Tuberkulosis paru dan tahap-tahap pengobatan pada pasien TB Paru. PMO telah menjelaskan tentang penyakit tuberkulosis paru dan tahap-tahap pengobatannya sehingga pasien tuberkulosis paru mengerti dan paham tentang penyakitnya tersebut. PMO di puskesmas Sumurgung sebagian besar sudah mendapat edukasi dan penyuluhan dari kader-kader dan pengelola program Tuberkulosis Paru sehingga mereka dapat menjalankan perannya dengan baik.

B. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pasien tuberkulosis paru sebagian besar dengan kepatuhan minum obat tinggi.

Kepatuhan minum obat adalah bagaimana perilaku seseorang dalam mengikuti ketentuan yang telah diberikan oleh layanan Kesehatan (Sutarto et al., 2019). Berdasarkan teori Lawrence Green kepatuhan minum obat pasien dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (Wulandari, 2018)

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal ini terjadi karena pasien tuberkulosis paru tidak mengabaikan pentingnya pengobatan yang dibuktikan dengan pasien yang patuh minum obat. PMO yang selalu mengawasi, mengingatkan, memberikan motivasi, memberikan penyuluhan, mengambilkan obat untuk pasien tuberkulosis paru membuat pasien patuh minum obat sehingga kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru tinggi (Nurhidayati et al., 2016). Peran Pengawas menelan obat juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis paru dalam menjalani pengobatan (Kurniasih & Sa'adah, 2017). Semakin mendukung peran pengawas menelan obatnya, semakin tinggi kepatuhan minum obatnya.

C. Hubungan antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Berdasarkan hasil penelitian Hampir seluruhnya pasien Tuberkulosis paru yang kepatuhan minum obatnya tinggi peran pengawas menelan obatnya mendukung, Hampir seluruhnya pasien Tuberkulosis paru yang kepatuhan minum obatnya rendah peran pengawas menelan obatnya tidak mendukung.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan 0,000 (sing <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung.

Peran PMO sangat dibutuhkan oleh penderita TB paru karena dapat menghindarkan penderita dari kejadian drop out. Adanya pendampingan oleh PMO ini dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam meminum obat sampai penderita dikatakan sembuh. PMO yang berperan aktif ini sebagian besar memiliki hubungan keluarga. (Kurniasih & Sa'adah, 2017)

PMO bertugas mengawasi dan mendampingi pasien sampai tuntas pengobatan (sembuh) agar terhindar dari kejadian drop out yang mengarah pada kegagalan seperti resisten, kambuh bahkan kematian. Kepatuhan dalam meminum obat sangat penting untuk menghindari MDR

sehingga diperlukan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). (Kurniasih & Sa'adah, 2017)

Kepatuhan dalam meminum obat sangat penting untuk menghindari MDR dan kegagalan dalam program pengobatan. Bila pasien tidak patuh dalam program pengobatan akan memudahkan terjadinya penularan penyakit. Kunci utama keberhasilan pengobatan TB adalah keyakinan bahwa penderita TB meminum semua obatnya sesuai dengan yang ditetapkan dan tidak lalai atau putus berobat. Hal ini tidak terlepas dari dukungan sosial yang ada disekitar penderita. Dukungan sosial dari keluarga dan teman dekat serta PMO dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam berobat, menurunkan ansietas yang disebabkan oleh penyakit serta menurunkan atau menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan. (Kurniasih & Sa'adah, 2017)

Perilaku kepatuhan penderita TB paru di Puskesmas Sumurgung dalam menjalani pengobatan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor tersebut dimana keluarga dan petugas kesehatan memberikan dukungan yang penuh pada pasien dalam bentuk perannya sebagai pengawas menelan obat. Pengawas menelan obat pada pasien tuberkulosis paru sebagian besar dari keluarga. PMO dari keluarga akan lebih menjamin keberhasilan pengobatan yang dilakukan oleh pasien tuberkulosis paru (Jufrizal et al., 2016). PMO dari keluarga lebih intens mengawasi, mengingatkan, memotivasi pasien untuk minum obat. PMO yang sudah mendapatkan edukasi dan pelatihan dapat menjelaskan tahap-tahap pengobatan, efek samping obat dan tanda gejala dari penyakit tuberkulosis paru sehingga peran pengawas menelan obat mendukung dan kepatuhan minum obatnya tinggi.

Adanya pasien Tuberculosis Paru (TB Paru) di Puskesmas Sumurgung yang kepatuhan minum obatnya rendah, meskipun peran PMO yang termasuk dalam kategori mendukung ini disebabkan karena kurangnya tingkat kesadaran diri pasien tentang pentingnya melakukan pengobatan untuk mendapatkan perawatan dan kesembuhan dari penyakit Tuberculosis Paru (TB Paru). Hal ini umumnya disebabkan oleh pasien yang menyepelekan program pengobatan dan pasien yang seringkali merasa bosan untuk minum obat. Sedangkan untuk pasien TB Paru yang kepatuhan minum obatnya tinggi tetapi peran PMO dalam kategori tidak mendukung ini disebabkan karena pengetahuan pasien yang baik tentang penyakit dan pengobatan Tuberkulosis Paru.

Kesimpulan

1. Sebagian besar pasien Tuberkulosis Paru memiliki Pengawas menelan obat yang mendukung.
2. Sebagian besar pasien Tuberkulosis paru memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi
3. Terdapat hubungan antara peran pengawas menelan obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung

Daftar Pustaka

Berkas, S., Kerjasama, D., Penempatan, V. P. D., & Penempatan, B. N. (2017). *Kementerian kesehatan republik indonesia*.

Budiarti, R., & Kemenkes, D. J. K. G. P. (2014). Tingkat keimanan Islam dan status karies gigi santri. *J Heal Qual*, *5*(1), 1–8.

Faizah, I. L., & Raharjo, B. B. (2019). Penanggulangan tuberkulosis paru dengan strategi DOTS (directly observed treatment short course). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *3*(3), 430–441.

Hasaini, A. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam dan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Klien dengan TB Paru Di Ruang Al-Hakim RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *9*(2), 240–251.

Irawan, B. (2020). *Tuberculosis Paru (TB) Pada Penderita Diabetes Millitus Tipe 2 (dmt2)(Studi Case Control DI Wilayah Kerja Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember)*. Peminatan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas

Jember 2020.

Jufrizal, J., Hermansyah, H., & Mulyadi, M. (2016). Peran keluarga sebagai pengawas minum obat (PMO) dengan tingkat keberhasilan pengobatan penderita tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *4*(1), 25–36.

Kemenkes, R. I. (2014). Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.

Kemenkes, R. I. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*.

Kemenkes RI, K. R. I. (2016). *Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan RI.

Kurniasih, E., & Sa'adah, H. D. (2017). Pengaruh Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Kabupaten Ngawi. *WARTA BHAKTI HUSADA MULIA: Jurnal Kesehatan*, *4*(2).

Nugroho, F. S. (2019). Analisis Ketidakpatuhan Pengobatan Pasien TB-MDR Fase Intensif di Rumah Sakit X Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, *1*(1), 54–63.

Nurhidayati, I., Dhian, A., & Khoirunisa, H. (2016). *Peran Keluarga Pada Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Di Kawedanan Pedan Klaten*.

Sutarto, S., Fauzi, Y. S., Indriyani, R., RW, D. W. S., & Wibowo, A. (2019). Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 405–412.

Wulandari, D. H. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, *2*(1).

Yoisangadji, A. S. (2016). Hubungan antara pengawas menelan obat (pmo) dan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas sario kota manado. *Pharmacon*, *5*(2).